

## **DETERMINASI KOMPENSASI KERUGIAN FISKAL DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE**

### **DETERMINATION OF FISCAL COMPENSATION AND SALES GROWTH AGAINST TAX AVOIDANCE**

**Ony Widilestariningtyas**

*Universitas Komputer Indonesia*  
ony.widilestariningtyas@email.unikom.ac.id

**Entin Kristina**

*Universitas Komputer Indonesia*  
entin.21119178@mahasiswa.unikom.ac.id

#### **Abstract**

*Net profit will decrease due to tax burden. Therefore, the business world will look for ways to minimize the tax burden and one of these actions is Tax Avoidance. Companies that experience losses can encourage Tax Avoidance, especially in mining companies. This study aims to determine compensation for fiscal losses and sales growth for Tax Avoidance in four (4) mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2022. The data analysis method used is multiple linear regression analysis with SPSS version 23. The results of this study indicate that partially the variable compensation for fiscal losses and sales growth has a significant positive effect on Tax Avoidance.*

**Keywords: Fiscal Loss Compensation, Sales Growth, Tax Avoidance**

#### **Abstrak**

Laba bersih akan berkurang karena beban pajak. Oleh karena itu, dunia usaha akan mencari cara untuk meminimalisir beban pajak dan salah satu tindakan tersebut adalah *Tax Avoidance*. Perusahaan yang mengalami kerugian dapat mendorong terjadinya *Tax Avoidance*, terutama pada perusahaan pertambangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeterminasi kompensasi kerugian fiskal dan pertumbuhan penjualan terhadap *Tax Avoidance* pada empat (empat) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kompensasi kerugian fiskal dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata kunci: Kompensasi Kerugian Fiskal, Pertumbuhan Penjualan, Tax Avoidance**

## I. Pendahuluan

Secara umum perusahaan memiliki tujuan utama yakni mencari keuntungan sebesar-besarnya. Perusahaan pertambangan dibagi menjadi dua yakni swasta dan BUMN. Perusahaan pertambangan diantaranya PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk dan PT Pertamina (Persero), serta PT Elnusa Tbk.

Berbagai penghargaan patuh pajak dimiliki oleh perusahaan pertambangan BUMN. Pada perusahaan PT Elnusa Tbk dan PT Pertamina (Persero) tahun 2021-2022 yang mengalami kenaikan pada pertumbuhan perusahaan dan mengalami penurunan pada *tax avoidance*-nya. Berkurangnya penerimaan pajak ini dapat diasumsikan sebagai *Tax Avoidance*. Adapun beberapa faktor diantaranya adalah kompensasi kerugian fiskal dan pertumbuhan penjualan.

Besarnya penjualan yang berhasil dilakukan perusahaan menunjukkan pertumbuhan penjualan. Penelitian (Husni, 2021) menunjukkan pertumbuhan penjualan berdampak positif terhadap *Tax Avoidance*. Lain halnya dengan hasil (Hidayah *et al.*, 2023) yang menunjukkan sebaliknya. Karena adanya hasil penelitian yang masih bertentangan maka variabel ini dapat diteliti Kembali.

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah kompensasi kerugian fiskal dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan pertambangan BUMN.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh kompensasi kerugian fiskal dan pertumbuhan penjualan terhadap *Tax Avoidance*.

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah harapannya dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi perpajakan khususnya yang berkaitan dengan *Tax Avoidance*. Memberikan referensi pengetahuan tentang *Tax Avoidance* dalam pengambilan keputusan bisnis.

## II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

### Kompensasi Kerugian Fiskal

Menurut Thian (2021), kompensasi kerugian fiskal adalah apabila timbul kerugian fiskal dalam suatu tahun pajak, maka kerugian tersebut dapat dikompensasi terhadap penghasilan tahun pajak berikutnya secara terus-menerus selama 5 (lima) tahun. Indikator yang digunakan pada variabel kompensasi kerugian fiskal adalah variabel dummy yang bernilai 1 jika perusahaan memiliki *tax loss offset* pada awal tahun  $t$  dan sebaliknya bernilai 0 (Palalang dan Daud, 2022).

### Pertumbuhan Penjualan

Menurut kasmir (2019), pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam industri dan ekonomi. Menurut Kasmir (2019) pertumbuhan penjualan diukur dengan rasio sebagai berikut:

$$g = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Dimana:

g : *sales growth*

$S_t$  : *sales tahun tertentu*

$S_{(t-1)}$  : *sales tahun tertentu dikurangi satu*

### **Tax Avoidance**

Menurut Pohan (2018) menyatakan bahwa *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) adalah upaya penghindaran yang dilakukan secara sah dan aman bagi wajib pajak serta tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini. Indikator yang digunakan menurut Mardiasmo (2018) yaitu:

$$CETR = \frac{\text{Cash tax paid}}{\text{Pretax Income}}$$

### **Kerangka Pemikiran**

#### **Determinasi Kompensasi Kerugian Fiskal Terhadap Tax Avoidance**

Menurut Amelia *et al.*, (2023), Penghindaran pajak ialah proses pengalihan kerugian dari satu tahun ke tahun berikutnya, yang berarti perusahaan yang merugi tidak dikenakan pajak. Hal ini memungkinkan perusahaan terhindar dari beban pajak selama lima tahun berturut-turut, karena laba kena pajak akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian perusahaan. Perusahaan yang memanfaatkan fasilitas kompensasi kerugian dapat dianggap melakukan tindakan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) karena perusahaan yang mendapatkan kompensasi kerugian akan terhindar dari beban pajak yang tinggi (Humairoh, 2019). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anjani (2022) dan Nihayah (2022) menyatakan bahwa kompensasi kerugian fiskal berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

#### **Determinasi Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance**

Seiring dengan peningkatan laba, kapasitas operasional perusahaan juga meningkat. Pasalnya, bisnis dengan penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang memperoleh keuntungan yang signifikan dan dapat meminimalkan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan (Malik, *et al.*, 2022). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Husni (2021) dan Saputra & Purnawatiningsih (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. maka rumusan hipotesis dua (H2) penelitian ini, dapat dikatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

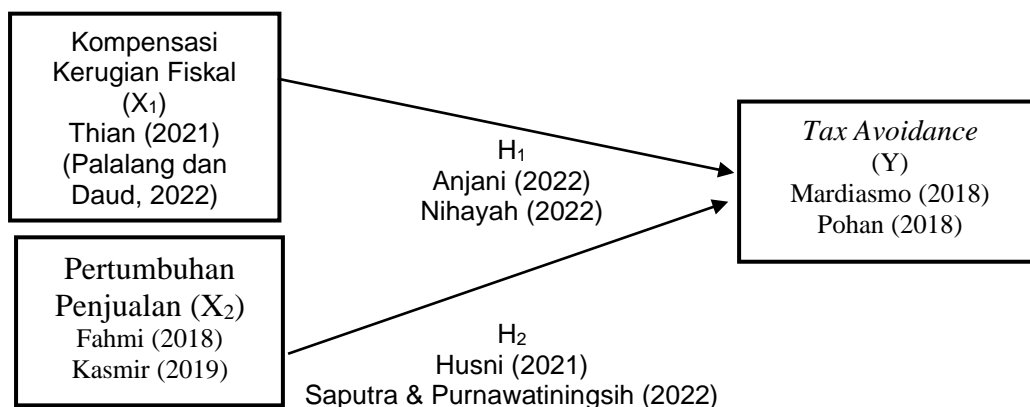
### **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Kompensasi Kerugian Fiskal pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H<sub>2</sub> : Pertumbuhan Penjualan pengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Paradigma pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian**

### III. Objek dan Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Kompensasi Kerugian Fiskal, Pertumbuhan Penjualan, dan *Tax Avoidance*. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan perkembangan kompensasi kerugian pajak, pertumbuhan pendapatan dan *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022. Analisis penelitian deskriptif menggambarkan keterkaitan perkembangan kompensasi kerugian pajak, pertumbuhan pendapatan dan *Tax Avoidance*. Sedangkan analisis verifikatif digunakan untuk menjelaskan pengaruh Kompensasi Kerugian Fiskal dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, data ini diambil dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah diterbitkan oleh perusahaan pertambangan periode 2015-2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah metode penelitian *on-site*, yaitu pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari *Annual Reports* atau laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022, yang dapat diakses melalui website IDX ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dan *purposive sampling*. Oleh karena itu, diambil sampel sebanyak 32 laporan tahunan yang didapatkan dari 4 perusahaan dengan periode pengamatan selama 8 tahun, yaitu dari tahun 2015-2022. Sampel ini dianggap mewakili untuk melakukan penelitian. Metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Apabila data telah memenuhi uji asumsi klasik, maka akan dilakukan uji regresi linier berganda untuk mencari jawaban dari hipotesis yang sudah dikemukakan sebelumnya.

## IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Analisis Deskriptif

#### Kompensasi Kerugian Fiskal

Menurut Taofik (2021) perusahaan yang baik yaitu perusahaan yang dapat mempertahankan laba sehingga menunjukkan perusahaan yang mampu mengelola pendapatan dan biaya dengan baik.

In 100.Trilyun Rupiah.



**Gambar 1. Rata-rata Kompensasi Kerugian Fiskal**

Dari gambar 1, perusahaan pertambangan BUMN mempunyai rata-rata kompensasi kerugian fiskal di atas 0 dari tahun 2017 hingga 2019. Sedangkan pada tahun 2020 masih di bawah 0 yaitu dengan nilai -9,159. Tetapi tahun selanjutnya sudah naik meskipun masih fluktuatif, sehingga dapat dikatakan kompensasi kerugian fiskal pada perusahaan pertambangan BUMN untuk periode 2017-2022 sudah baik.

#### Pertumbuhan Penjualan

Menurut Zakky (2021) pertumbuhan perusahaan dikategorikan baik jika mengalami pertumbuhan berkisar 5% per tahun.

In %

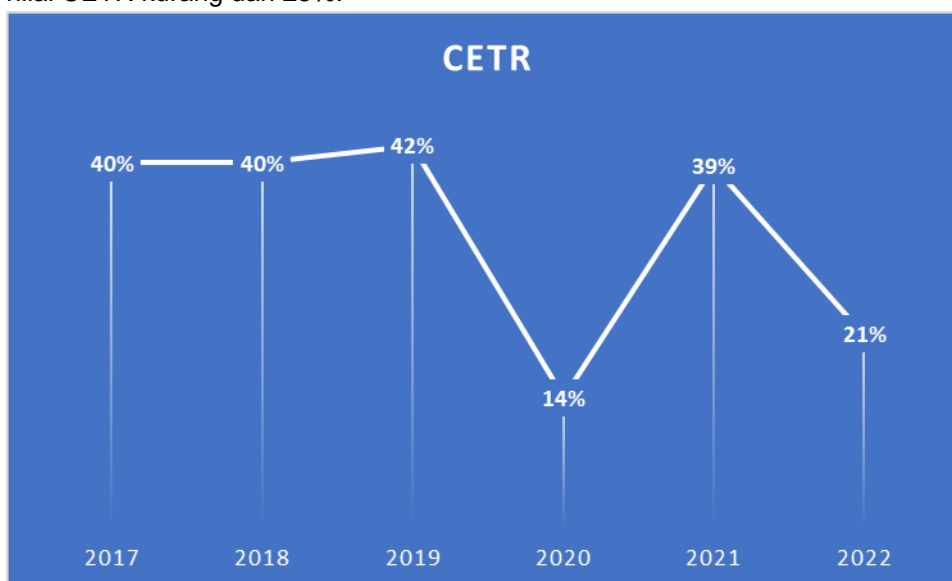


### Gambar 2. Rata-rata Pertumbuhan Penjualan

Berdasarkan gambar 2, dari 4 perusahaan pertambangan BUMN menunjukkan nilai rata-rata pertumbuhan penjualan yang mencapai di atas 5% dari tahun 2017-2019. Namun tahun 2020 yang masih di bawah standar yaitu bernilai -17%. Tetapi setelahnya diatas standar meskipun fluktuatif, sehingga dapat dikatakan pertumbuhan penjualan pada perusahaan pertambangan BUMN untuk periode 2017-2022 sudah baik.

### Tax Avoidance

Menurut Wirmie (2021) Perusahaan di indikasi melakukan penghindaran pajak jika nilai CETR kurang dari 25%.



Gambar 3. Rata-rata *Tax Avoidance*

Berdasarkan gambar 3, dari 4 perusahaan pertambangan BUMN menunjukkan nilai rata-rata *tax avoidance* yang mencapai di atas 25% dari tahun 2017-2019. Kecuali pada tahun 2020 dan 2022 yang masih di bawah standar yaitu bernilai 14% dan 21%, sedangkan pada tahun 2021 di atas standar sehingga mengalami fluktuatif. Jadi dapat dikatakan *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan BUMN untuk periode 2017-2022 di indikasi belum melakukan *tax avoidance*.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Saat mengambil keputusan, jika nilai sig > 0.05 berarti data berdistribusi normal. Pada penelitian ini diperoleh hasil sig sebesar 0,174 > 0,05. Oleh karena itu, datanya terdistribusi normal.

#### Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menunjukkan nilai sig yang diperoleh kedua variabel independen lebih besar dari 0.05. artinya tidak ada gejala heterokedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas, diambil dari nilai VIF masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa diantara kedua variabel independen tidak mempunyai korelasi yang kuat, sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilihat menggunakan nilai durbin-watson. Apabila nilai DW bernilai di bawah -2 diatas +2 terjadi autokorelasi. Pada penelitian ini DW bernilai 1,159 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut merupakan hasil SPSS untuk analisis regresi linier berganda:

**Table 1. Persamaan Regresi Linier Berganda**

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	.380	.066		5.770	.000
Kompensasi Kerugian Fiskal	-.980	.228	-.718	-4.296	.000
Pertumbuhan Penjualan	-.042	.143	-.049	-.295	.771

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Dari tabel 1 nilai B didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,380 - 0,980X_1 - 0,042X_2$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,380, memiliki arti bahwa jika semua variabel independent yakni kompensasi kerugian fiskal dan pertumbuhan penjualan bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka nilai perusahaan akan bernilai sebesar 0,380.
- 2) Nilai kompensasi kerugian fiskal yang dihitung dengan variabel dummy bernilai -0,980, memiliki arti bahwa jika kompensasi kerugian fiskal mengalami peningkatan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya konstan, maka nilai perusahaan yang dihitung dengan CETR akan meningkat sebesar -0,980.
- 3) Nilai pertumbuhan penjualan adalah sebesar -0,042, artinya jika pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya konstan, maka nilai perusahaan yang dihitung dengan CETR akan meningkat sebesar -0,042.

**Uji Hipotesis  
Uji Parsial (Uji T)**

**Table 2. Uji Parsial (Uji T)**

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	.380	.066		5.770	.000
Kompensasi Kerugian Fiskal	-.980	.228	-.718	-4.296	.000
Pertumbuhan Penjualan	-.042	.143	-.049	-.295	.771

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 2, dapat diuraikan pengujian hipotesis secara parsial yaitu untuk variabel kompensasi kerugian fiskal didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4.296 >  $t_{tabel}$  1,71714, dan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel X1 yaitu kompensasi kerugian fiskal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y yaitu *Tax Avoidance*.

Untuk variabel pertumbuhan penjualan didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,295 <  $t_{tabel}$  1,71714, dan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,771 > 0,050, maka  $H_0$  diterima artinya variabel X2 yaitu Pertumbuhan Penjualan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y yaitu *Tax Avoidance*.

**Koefisien Determinasi**

**Table 3. Koefisien Determinasi**

		Correlations		
		X1	X2	Y
Y	Pearson Correlation	-.700**	.214	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.315	
	N	24	24	24

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Dari tabel 3 dapat diketahui nilai koefisien korelasi untuk variabel kompensasi kerugian fiskal diperoleh sebesar -0,700. Sehingga didapatkan koefisien determinasinya yaitu  $(-0,700)^2 \times 100\% = 49\%$ . Sehingga data dikatakan variabel kompensasi kerugian fiskal berkontribusi sebesar 49% untuk menerangkan *Tax Avoidance*. Sedangkan 51% diterangkan oleh variabel lain seperti kepemilikan keluarga, harga saham, dan faktor lainnya.

Untuk variabel pertumbuhan penjualan didapatkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,214. Sehingga didapatkan koefisien determinasinya yaitu  $(0,214)^2 \times 100\% = 4,5\%$ . Sehingga variabel pertumbuhan penjualan berkontribusi sebesar 4,5% untuk menerangkan *Tax Avoidance*. Sedangkan 95,5% diterangkan oleh variabel lain seperti kepemilikan manajerial, volume penjualan, dan faktor lainnya.



### **Pembahasan**

#### **Determinasi Kompensasi Kerugian Fiskal Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan BUMN periode 2015-2022**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi kerugian fiskal yang dihitung dengan variabel dummy memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* dengan kriteria kuat pada perusahaan pertambangan BUMN untuk periode 2015-2022. Hal ini dibuktikan menjawab fenomena yang terjadi pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2021-2022, dimana perusahaan mengalami laba meningkat namun nilai *tax avoidance* perusahaan turun. Penelitian ini mendukung teori yang disampaikan oleh Amelia *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kompensasi kerugian fiskal suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai *tax avoidance*-nya. Sehingga penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Anjani (2022) dan Nihayah (2022) yang menyatakan bahwa kompensasi kerugian fiskal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

#### **Determinasi Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan BUMN periode 2015-2022**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang dihitung dengan penjualan tahun  $t$  dikurangi penjualan tahun  $t-1$  lalu dibagi dengan penjualan tahun  $t-1$  tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* dengan kriteria rendah pada perusahaan pertambangan BUMN untuk periode 2015-2022. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang meningkat maka perusahaan akan mampu membayar pajak, sehingga perusahaan cenderung tidak melakukan penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena yang terjadi masih sangat rendah yakni pada perusahaan PT Elnusa Tbk dan PT Pertamina (Persero) tahun 2021-2022 yang mengalami kenaikan pada pertumbuhan perusahaan dan mengalami penurunan pada *tax avoidance*-nya. Sehingga penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Husni (2021) dan Saputra & Purnawatiningsih (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian ini mendukung penelitian dari Hidayah *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

## **V. Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi kerugian fiskal berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* dengan kriteria kuat pada perusahaan pertambangan BUMN tahun 2015-2022. Artinya semakin tinggi nilai kompensasi kerugian fiskal maka *tax avoidance* akan ikut meningkat. Sedangkan, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan BUMN tahun 2015-2022. Artinya Apabila nilai pertumbuhan penjualan meningkat maka nilai *tax avoidance* tidak ikut meningkat. Hal ini karena perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan mampu membayar pajak sehingga terhindar dari *tax avoidance*.

### Saran

Saran penelitian ini diberikan kepada entitas bisnis pertambangan BUMN untuk memanfaatkan kompensasi kerugian bagi lini perusahaan tanpa menghilangkan perbaikan pendapatan dimasa yang akan datang. Selanjutnya memperhatikan laju pertumbuhan penjualan dengan mempertimbangkan nilai inflasi dan kompetitor di bidang pertambangan baik dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini sebagai kajian untuk mengurangi tax avoidance yang dapat merugikan atau mengurangi pendapatan negara. BUMN menjadi lebih baik dalam kontribusi pendapatan pajak negara melalui hasil kinerja keuangan pertambangan.

### VI. Daftar Pustaka

- Amelia *et al.* (2023). Hukum Pajak Di Indonesia. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Anjani, Y. Y. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2021). *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 4(1), 36-41.
- Chairil Anwar Pohan. (2018). *Optimizing Corporate Tax Management*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayah, T. U. S. (2023). The Effect of Executive Character, Capital Intensity, Sales Growth, and Financial Distress on Tax Avoidance. In *Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022)* (pp. 1014-1022). Atlantis Press.
- Humairoh, N. R., dan Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Return on Assets (Roa), Kompensasi Rugi Fiskal Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(3), 335-448.
- Husni, M. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Sales Growth, Political Connections, Tax Reform, Family Ownership Terhadap Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia 2011-2020. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 1(2), 98-104.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Malik, A., Pratiwi, A., dan Umdiana, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. "LAWSUIT" *Jurnal Perpajakan*, 1(2), 92-108.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Terbaru (2018)*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Nihayah, S. Z., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Pertumbuhan Aset terhadap Tax Avoidance. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 55-66.
- Palalangan, C. A., Atak, M. C., Pasanda, E., dan Daud, M. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance. *Paulus Journal of Accounting (PJA)*, 3(2), 55-78.
- Saputra, J., dan Purwatiningsih, P. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Konservatisme Akuntansi, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 951-960.
- Suryaningsi *et al.* (2022). *Akuntansi Perpajakan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Taofik Hidajat. (2021). *Value Investing: Belajar Saham untuk Pemula*. Jakarta: kawah media pustaka pt 1.

- Thian, A. (2021). Dasar-Dasar Perpajakan. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wirmie, *et al.* (2021). Corporate Social Responsibility & Tax Avoidance (Perspektif Perusahaan Syariah). Indramayu: Penerbit Adab
- Zakky Fahma Auliya. (2021). Cara Simple Analisis Fundamental. Yogyakarta: Lintang Pustaka Utama.